

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP HYGIENE GENETALIA PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 12 DENPASAR TAHUN 2025**

Ni Made Ayu Diah Ningsih⁽¹⁾, I Nyoman Wirata⁽²⁾, Ni Wayan Ariyani⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11
A Renon Denpasar

*email: ayudiahningsih28@gmail.com

⁽²⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon
Denpasar

email: inyomanwirata@poltekkes-denpasar.ac.id

⁽³⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon
Denpasar

email : ariyaniwayan@ymail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada area genitalia. Seorang remaja sangat penting untuk menjaga kebersihan organ genitalia terutama pada remaja putri. Apabila remaja putri tidak memperhatikan kebersihan organ genitalia maka akan menyebabkan banyak penyakit yang timbul. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap hygiene genitalia pada remaja putri di SMPN 12 Denpasar. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 17 April 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional menggunakan besar sampel sebanyak 69 responden remaja putri yang memiliki kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitas. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang hygiene genitalia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (66,7%) , pengetahuan cukup (20,3%) dan (13,0%) berpengetahuan kurang. Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak (65,2%) dan (34,8%) dengan sikap negatif. Simpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri di SMPN 12 Denpasar sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang hygiene genitalia dan sikap yang dimiliki oleh remaja putri SMPN 12 Denpasar sebagian besar memiliki sikap positif tentang hygiene genitalia. Disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kesehatan reproduksi.

Kata kunci: *Pengetahuan; sikap; hygiene; genitalia*

Genital hygiene is the maintenance of cleanliness performed in daily life in the genital area. It is very important for a teenager to maintain the cleanliness of the genital organs, especially for teenage girls. If teenage girls do not pay attention to the cleanliness of their genital organs, it can lead to many diseases. The aim of the research is to understand the knowledge and attitudes towards genital hygiene among teenage girls at SMPN 12 Denpasar. The research was conducted on April 17, 2025. This type of research is descriptive with a cross sectional approach using a sample size of 69 female adolescent respondents who meet the inclusion

criteria. This study uses an instrument in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data collection was done by distributing questionnaires on knowledge and attitudes about genital hygiene. The research results show that a portion of the respondents have good knowledge (66.7%), sufficient knowledge (20.3%), and (13.0%) have poor knowledge. The majority of the respondents have a positive attitude (65.2%) and (34.8%) have a negative attitude. The conclusion of this research is that the knowledge possessed by female adolescents at SMPN 12 Denpasar mostly has good knowledge about genital hygiene, and the attitudes of female adolescents at SMPN 12 Denpasar mostly have a positive attitude about genital hygiene. It is recommended for future researchers to refine this study by conducting more in-depth research on reproductive health.

Keywords: Knowledge; attitude; hygiene; genitalia

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kecil ke dewasa yang ditandai dengan peningkatan perkembangan tubuh, mental, emosi, dan hubungan sosial yang pesat. Adanya perubahan hormonal pada remaja menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan seksual pada remaja berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan sekunder dan pertumbuhan fisik pada remaja (Herawati, Kusmaryati, and Wuryandari 2022). *Hygiene genitalia* merupakan pemeliharaan kebersihan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada area genitalia (Fitriani, Lailaturohmah, and Wahyudi 2023). Seorang remaja sangat penting untuk menjaga kebersihan organ genitalia terutama pada remaja putri. Apabila remaja putri tidak memperhatikan serta mengabaikan kebersihan organ genitalia maka akan menyebabkan banyak penyakit yang akan timbul seperti infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, keputihan patologis, penyakit radang panggul, dan kanker serviks (Maulida 2022). Menjaga kebersihan genitalia sangat penting jika masih selalu diabaikan maka akan berisiko terjadi infeksi saluran reproduksi (Elorfaly et al., 2024).

Faktor pencetus terjadinya infeksi keputihan akibat kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap cara menjaga kebersihan genitalia seperti mencebok mulai dari arah belakang ke depan, menggunakan celana dalam yang ketat, bergantian handuk dengan orang lain, jarang mengganti pembalut saat menstruasi, dan membiarkan area genitalia lembab sehingga merangsang tumbuhnya jamur (Auliani, Kiftia, and Rizkia 2021). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman manusia, dan pengetahuan tumbuh sesuai dengan proses pengalaman sedangkan sikap merupakan predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut (Shopiatun 2021). Sikap seseorang dalam mengambil tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan pemahaman yang tidak tepat bagi responden yang menyebabkan tindakan yang diambil tidak mendukung untuk menjaga kebersihan organ genitalia (Destariyani, Dewi, and Wahyuni 2023). Menurut Notoatmodjo (2011), adanya pengetahuan yang baik mengenai kebersihan organ reproduksi dan pencegahan penyakit dapat meningkatkan kebiasaan positif pada remaja putri. Masih banyak remaja putri yang kurang minat belajar tentang kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan kurangnya perilaku positif pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Abdal, Jannah, and Syamsuddin 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2021), berkisar 18% dari populasi dunia atau sekitar 1,2 miliar orang merupakan remaja pada rentang usia mulai dari 10 hingga 19 tahun. Menurut data WHO (2021), angka kejadian pada infeksi saluran reproduksi (ISR) di kalangan remaja sebesar 35% - 42% sedangkan pada dewasa muda sebesar 27% - 33% merupakan angka kejadian tertinggi di seluruh dunia. Infeksi saluran reproduksi (ISR) sebagian besar disebabkan oleh lingkungan serta pemakaian pembalut yang tidak bersih saat masa haid sekitar 50%, kebersihan kurang optimal saat menstruasi sekitar 30%, daya tahan tubuh yang kurang sekitar 10% (Sari 2024).

Prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja di seluruh dunia tahun 2020 mencakup kandidiasis sebanyak 25% - 50%, bakterial vaginosis sebesar 20% - 40%, dan trikomoniasis sebanyak 5% - 15% (Sari 2024). Di Indonesia yang memiliki iklim panas dan lembab menyebabkan perempuan Indonesia rentan mengalami infeksi saluran reproduksi karena kondisi iklim tersebut. Menurut data statistik tahun 2020 terdapat remaja putri sebanyak 43,3 juta berumur 10-14 tahun dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang sangat buruk di Indonesia. BKKBN (2020), menjelaskan bahwa sebanyak 75% perempuan mengalami keputihan minimal satu kali selama hidupnya dan 45% perempuan mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dayana Puspawarna, dkk (2024) yang dilaksanakan di SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam kategori cukup yaitu 14 responden (23,3%) dan mengalami kejadian keputihan patologis, sedangkan kategori kurang pada pengetahuan tentang *vulva hygiene* sebanyak 4 responden (6,7%) mengalami kejadian keputihan patologis. Penelitian yang dilakukan oleh Devariyani Swantari (2022) yang dilaksanakan di SMP Widayakti Denpasar mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam kategori cukup yaitu 79 responden dan sebanyak 33 responden (41,8%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan sedangkan kategori kurang pada pengetahuan tentang *vulva hygiene* sebanyak 58 responden dan sebanyak 25 responden (43,1%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 12 Denpasar didapatkan 10 responden remaja putri yaitu 6 dari 10 siswi pernah mengalami gatal-gatal di area genitalia saat menstruasi ataupun setelah menstruasi. Setelah diberikan pertanyaan mengenai *hygiene genitalia* yaitu cara menjaga kebersihan organ genitalia 4 dari 10 siswi mengetahui cara menjaga kebersihan organ genitalia dengan benar yaitu menggunakan air bersih, membasuhnya dari arah depan ke belakang, dan cara penggunaan pembalut yang benar, mengganti celana dalam, dan tidak menggunakan celana dalam yang ketat sedangkan 6 siswi masih kurang paham mengenai cara menjaga kebersihan organ genitalia yang baik dan benar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap *hygiene genitalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di wilayah kerja di SMP Negeri 12 Denpasar pada minggu ke-2 bulan April tahun 2025. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 69 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuisisioner, formulir observasi, formulir formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen pada penelitian ini meliputi Instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang identitas responden, pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap *hygiene genetalia*. Analisa data terdiri dari analisa analisis univariat digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dan sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia (tahun)		
13	6	8,7
14	61	88,4
15	2	2,9
Jumlah	69	100
Sumber Informasi		
Keluarga/Ibu	32	46,4
Teman Sebaya	9	13,0
Media cetak/elektronik	28	40,6
Jumlah	69	100

Tabel 1 terlihat bahwa usia responden mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 61 responden (88,4%), dan sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang *hygiene genetalia* berasal dari keluarga/ibu yaitu sebanyak 32 responden (46,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang *Hygiene Genetalia* di SMPN 12 Denpasar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	46	66,7
Cukup	14	20,3
Kurang	9	13,0
Jumlah	69	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *hygiene genetalia* sebanyak 46 responden (66,7%), dan sebagian kecil pengetahuan kurang tentang *hygiene genetalia* sebanyak 9 responden (13%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang *Hygiene Genetalia* Sesuai Indikator Instrumen

No	Indikator Instrumen	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Anatomi organ genetalia wanita	35	50,7	24	34,8	10	14,5	69	100
2.	Pengertian <i>hygiene genetalia</i>	57	82,6	12	17,4	0	0	69	100
3.	Manfaat dan tujuan <i>hygiene genetalia</i>	36	52,2	23	33,3	10	14,5	69	100
4.	Cara menjaga kebersihan organ genetalia	34	49,3	26	37,7	9	13,0	69	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa instrument 2 memiliki nilai baik tertinggi yaitu sebanyak 57 responden (82,6%), sedangkan instrumen 4 memiliki nilai baik terendah yaitu sebanyak 34 responden (49,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang *Hygiene Genetalia* di SMPN 12 Denpasar

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	45	65,2
Negatif	24	34,8
Jumlah	69	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 69 responden menunjukkan bahwa sebagian besar sikap *hygiene genetalia* positif sebanyak 45 responden (65,2%), dan sebagian kecil sikap *hygiene genetalia* negatif sebanyak 24 responden (34,8%).

Tabel 5 Sikap Berdasarkan Pengetahuan *Hygiene Genetalia* Pada Remaja Putri di SMPN 12 Denpasar

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
Baik	36	78,2	10	21,8	46	100
Cukup	8	57,1	6	42,9	14	100
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif tentang *hygiene genetalia* sebanyak 36 responden (78,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 8 responden (88,9%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan *Hygiene Genetalia* Pada Remaja Putri SMPN 12 Denpasar

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melibatkan 69 siswa sebagai responden di SMPN 12 Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Denpasar menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar berpengetahuan baik mengenai *hygiene genetalia* yaitu sebanyak 46 responden (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliani,dkk (2021) menunjukkan hasil penelitian 69,2% memiliki pengetahuan yang baik mengenai *hygiene* organ reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Pakita, dkk (2024) di SMP Kristen Makale juga menunjukkan hasil 58% memiliki pengetahuan kategori baik mengenai kebersihan genetalia. Hasil penelitian tersebut bisa dilihat dari sebagian besar responden sudah mengetahui tentang pengertian, tujuan, dan cara menjaga *hygiene genetalia*. Penelitian yang dilakukan Magistrani (2021) di SMP Negeri 1 Selesai menunjukkan hasil penelitian 53,7% memiliki pengetahuan yang baik dalam kebersihan organ reproduksi pada remaja putri untuk mencegah terjadinya keputihan.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2019). Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh baik terhadap hasil kuesioner responden mengenai pengetahuan *hygiene genetalia*. Pengetahuan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui indra yaitu penglihatan, pendengaran dan penciuman. Pengetahuan responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti umur, sumber informasi dan media massa (Pratiwi et al., 2022). Menurut teori yang dinyatakan oleh Supratiknya (2020) seiring bertambahnya usia, pengetahuan seseorang meningkat, kemudian membuat daya dan pola pikir seseorang berkembang. Hasil penelitian di SMPN 12 Denpasar mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 88,4%.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang. Jenis sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam penelitian ini adalah keluarga/ibu, teman sebaya, dan media cetak/elektronik. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Jika seseorang menerima banyak informasi, maka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal ini disebabkan pertumbuhan ilmu pengetahuan tidak dapat diperoleh hanya melalui pendidikan formal saja, namun dapat diperoleh melalui pendidikan informal. Sumber sebuah informasi yang didapatkan oleh responden dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh dari keluarga/ibu yaitu 46,4%. Remaja putri umumnya memiliki kedekatan lebih pada ibu karena pengalaman kehidupan kewanitaan ibu yang telah dialami sebelumnya. Ibu dapat dijadikan sebagai sumber informasi terpercaya bagi remaja putri (Wiratmo et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkarima, dkk (2024) di SMP 8 Pekanbaru yang menunjukkan hasil bahwa 74,3% responden mendapatkan sumber informasi berasal dari keluarga. Peran keluarga terutama peran ibu merupakan sumber informasi pertama yang dipercaya, karena adanya kedekatan emosional dan hubungan yang erat dengan remaja putri. Ibu juga berperan sebagai pendengar dan pendamping yang dapat memberikan rasa nyaman saat remaja putri menghadapi berbagai kebingungan atau masalah.

Komunikasi antara orangtua dan anak akan menambah informasi yang lebih mudah dipahami oleh anak (Anwar et al., 2020). Seorang ibu memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai *hygiene genitalia*. Informasi yang dimiliki oleh ibu biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan, membaca media cetak dan digital dengan sumber terpercaya, serta pengalaman pribadi dan pendidikan yang pernah diterima (Reza, 2021).

Sumber informasi dari media cetak/elektronik juga mempengaruhi pengetahuan responden walaupun dalam penelitian ini terdistribusi dalam jumlah yang cukup yaitu sebanyak 42%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makmun, dkk (2022) di SMA Negeri 1 Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media massa seperti televisi, koran, majalah dan akses internet sebanyak 77,5%. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akses yang mudah ke media sosial, internet, dan berbagai platform digital membuat remaja dengan cepat mendapatkan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Teknologi juga mendukung penyebaran informasi kesehatan melalui media elektronik seperti video edukatif, artikel digital, dan aplikasi kesehatan (Astuti, 2021). Menurut teori yang dinyatakan Safira (2023) edukasi melalui media cetak dan elektronik efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran remaja putri terkait kebersihan genitalia.

Ketika seorang remaja telah mengalami perkembangan sosial, seorang remaja tersebut akan secara langsung mendapatkan pengaruh dari rekan-rekan sebaya. Interaksi dengan teman sebaya membantu remaja dalam proses sosialisasi dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan norma kelompoknya (Maharani et al., 2023). Namun dalam penelitian di SMPN 12 Denpasar hanya sebanyak 13% responden mendapat sumber informasi dari teman sebaya. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena saat ini belum banyak remaja yang mau untuk bersikap lebih terbuka kepada teman sebayanya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina, dkk (2020) menunjukkan hasil penelitian sebanyak 50% responden yang mendapat informasi dari teman sebaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi dari teman sebaya dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genitalia* khususnya pada *vulva hygiene*. Adanya sikap keterbukaan dan dukungan kepada teman sebaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Denpasar juga diperoleh bahwa sebanyak 14 responden (20,3%) masih memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 9 responden (13%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *hygiene genitalia*. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu remaja putri masih belum memahami pentingnya cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Dibuktikan pada indikator instrumen 4 pada tabel 4 menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum memahami tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi seperti pemilihan celana dalam, mencukur rambut kemaluan, dan mengganti celana dalam sehingga hasil nilai baik pada indikator instrumen tersebut kurang dari 50%. Peran sekolah yang masih kurang optimal dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan secara menyeluruh melalui kurikulum formal ataupun ekstrakurikuler (Sari et al., 2020). Kurangnya peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi juga termasuk dalam salah satu penyebabnya. Faktor eksternal lainnya seperti pengaruh teman sebaya, akses terbatas terhadap sumber informasi digital yang kredibel, serta rendahnya motivasi remaja putri untuk mencari tahu lebih dalam tentang *hygiene genitalia* juga turut memengaruhi pengetahuan remaja putri (Handayani et al., 2022). Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi secara sistematis pada remaja putri.

2. Sikap *Hygiene Genetalia* Pada Remaja Putri SMPN 12 Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Denpasar menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar memiliki sikap positif pada *hygiene genitalia* yaitu sebanyak 45 responden (65,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magistrani (2021) di SMP Negeri 1 Selesai menunjukkan hasil penelitian 75,6% sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam kebersihan organ reproduksi pada remaja putri untuk mencegah terjadinya keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartuti (2022) di SMK Negeri 1 Janeponto juga menunjukkan hasil penelitian 71,9% yaitu sebagian besar responden memiliki kategori sikap positif pada *hygiene genitalia*

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) di SMP Muhammadiyah 6 Palembang menunjukkan hasil 57,4% responden memiliki sikap positif dalam *vulva hygiene* diakibatkan adanya faktor pengalaman yaitu pengalaman pribadi maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, ataupun media informasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pengalaman langsung sangat berperan dalam membentuk sikap seseorang. Sejalan dengan teori Utami (2019), bahwa pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor pembentuk sikap, dimana pengalaman pribadi yang kuat dan meninggalkan kesan yang kuat diperlukan suatu sikap yang dapat memandu perilaku yang berulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinandita (2024) di SMK Kesehatan *Fahd Islamic School* menunjukkan hasil 71,4% sebagian besar responden memiliki sikap

sangat baik tentang kebersihan organ reproduksi dan 28,6% responden memiliki sikap baik tentang kebersihan organ reproduksi. Mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari orang tua/ibu yang mengajarkan cara baik dan benar dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Menurut Anugrah (2020) komunikasi antara orangtua dan anak akan menambah informasi yang lebih mudah dipahami oleh anak.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang bersifat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan faktor perasaan (afeksi), kecenderungan untuk bertindak (konasi), dan pengetahuan (kognisi) (Azwar, 2022). Sikap mencerminkan kesiapan individu dalam merespon objek secara konsisten, baik positif maupun negatif (Sarwono, 2021). Sikap *hygiene genitalia* adalah kebiasaan individu dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar responden memiliki sikap *hygiene genitalia* yang baik dan benar, dalam hal ini responden sudah melakukan sesuatu yang mereka anggap benar sesuai dengan pengetahuannya. Mereka memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartuti (2022), bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap melakukan kebersihan organ genitalia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya sikap yang baik. Selain itu berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Denpasar diperoleh 34,8% yang memiliki sikap *hygiene genitalia* negatif. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi seperti kurangnya penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah serta keterbatasan komunikasi terbuka dalam keluarga mengenai kebersihan organ reproduksi menyebabkan remaja kesulitan memahami pentingnya menjaga *hygiene genitalia* (Putri et al., 2022). Pengaruh media cetak/elektronik terutama media digital juga salah satu penyebab timbulnya sikap *hygiene genitalia* negatif pada remaja putri seperti banyak iklan produk pembersih kewanitaan yang terlalu menonjolkan efek positif tanpa memberikan edukasi tentang risiko atau penggunaannya yang tidak tepat. Hal ini membuat remaja putri berasumsi bahwa produk tersebut wajib digunakan setiap hari, bahkan tanpa indikasi medis, sehingga menimbulkan kebiasaan yang justru dapat mengganggu flora normal area genital (Yuliani et al., 2021). Remaja tidak mempertimbangkan baik buruknya, mereka hanya melihat sisi baik seperti yang diiklankan (Pratiwi 2021). Faktor psikologis seperti rasa malu, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya pemahaman terhadap tubuh sendiri juga menyebabkan remaja malu untuk bertanya atau mencari informasi yang benar. Mereka tidak menyadari bahwa menjaga kebersihan genital sangat penting karena apabila diabaikan dapat menyebabkan banyak penyakit bahkan kematian (Sari et al., 2021). Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan *hygiene genitalia* di SMPN 12 Denpasar adalah dengan menambah penyuluhan untuk menyadarkan para siswi akan pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri SMPN 12 Denpasar sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang *hygiene genitalia*. Sikap yang dimiliki oleh remaja putri SMPN 12 Denpasar sebagian besar memiliki sikap positif tentang *hygiene genitalia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, Fitriani, Miftahul Jannah, and Purnama Putri Syamsuddin. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Siswi SMAN 1 Belopa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre , Indonesia Kelamin Atau Genitalia Luar Dan Alat Kelamin Bagian Dalam . Orga" 2 (3).
- Auliani, Lisa, Mariatul Kiftia, and Mira Rizkia. 2021. "Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Organ Reproduksi Remaja Putri Di Aceh Besar." *JIM F Kep* 5 (3): 10–18.
- Destariyani, Elvy, Prili Puspa Dewi, and Elly Wahyuni. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keputihan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 11 (1): 58–63. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2525>.
- Fitriani, Rani, Lailaturohmah, and Gufron Wahyudi. 2023. "Hubungan Pengetahuan Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)* 7: 103–10.
- Herawati, Netti, Pauline Kusmaryati, and Ajeng Galuh Wuryandari. 2022. "Audio Visual Dan Power Point Sebagai Media Edukasi Dalam Merubah Pengetahuan Dan Perilaku Remaja." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6 (1): 145–52. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772>.
- Maulida, Khoirnnisa. 2022. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Wanita Pekerja Pabrik Di Pt. Rodeo Prima Jaya Semarang," i–61.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Ernita. 2024. "The Association between Youth Women's Knowledge and Personal Hygiene Practices during Menstruation." *Midwifery Research Journal* 1 (4): 122–29.
- Shopiatun. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.